

GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

M. Pudail¹

¹Staf Pengajar di STAI Al Husain Magelang
Email: pudail@staia-sw.ac.id

Yeny Fitriyani²

²Staf Pengajar di STAI Al Husain Magelang
Email: yeny.fitriyani@staia-sw.ac.id

Achmad Labib³

Staf Pengajar di STAI Al Husain Magelang
Email: achmadlabibasrori@gmail.com

Abstract

The existence of interest between principal and agent, hence arises a conflict of interest in management of Syria bank. In order to minimize the conflict, the implementation of GCG can be one of the solutions. Implementation of GCG, which is done consistently and continuously in the end can improve the financial performance of sharia banks. The type of this study is the study of causality with quantitative approach. The number of samples in the study was 13 sharia banks with documentation as their data collection method. Data analysis technique in this research is using a panel data regression method with the help of software Evies version 9. The result of this research indicates that GCG implementation has significant influence to NPF, ROA, and BOPO. The implementation of GCG in this study proved to have no effect on ROE and FDR.

Keywords: Financial performance, GCG and Sharia Bank

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga intermediasi, maka perbankan syariah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian. Keberadaan bank syariah sangat penting karena dapat mendistribusikan pendapatan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan dan deposito kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan (Purwanto dan Yanuar, 2017).

Sebagai lembaga intermediasi maka perbankan syariah membutuhkan kepercayaan yang tinggi dari para nasabahnya, karena tanpa kepercayaan perbankan syariah akan sulit dalam menjalankan fungsinya. Selain itu kepercayaan dari nasabah dapat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stackholder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Sukarno dan Muhamad Syaichu, 2006).

Salah satu ukuran penting untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat adalah kinerja keuangan bank syariah. Kinerja keuangan menurut Chandra dkk (2016) merupakan suatu gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang dicapai oleh perbankan syariah pada waktu tertentu. Hasil ekonomi yang dicapai oleh bank syariah dilakukan melalui aktivitas bank syariah untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan bank syariah dapat diukur dan dianalisis dengan

menggunakan data-data keuangan yang ada pada laporan keuangan setiap bank syariah.

Kinerja keuangan bank syariah pada studi ini mencakup 1) *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah seluruh pembiayaan dengan NPF maksimal adalah 5% (Riyadi, 2006). 2) *Return on Asset* (ROA), merupakan rasio untuk mengetahui tingkat profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank syariah (Riyadi, 2006). Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan semakin bank. 3) *Return on Equity* (ROE), sama dengan ROA yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, namun yang membedakan adalah ROE dihitung dengan membandingkan antara jumlah laba setelah pajak dengan modal inti bank syariah (Riyadi, 2006). 4) Biaya Operasional Pendapatan (BOPO), merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank syariah. Semakin rendah rasio BOPO menandakan bank syariah telah efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. 5) *Financing to Deposit Ratio* (FDR), merupakan rasio yang menunjukkan kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Rasio ini diukur dengan

membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga (Riyadi, 2006).

Sebagai lembaga intermediari maka bank syariah harus menjaga agar kinerja keuangannya selalu sehat, sehingga kepercayaan masyarakat terus meningkat. Upaya untuk meningkatkan kinerja bank syariah dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG menurut Anshori (2007) adalah proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup dilaksanakannya prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, Kesetaraan dan Kewajaran, dan tanggung jawab. Jadi dengan pelaksanaan GCG pada bank syariah maka dengan sendirinya dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Sebagaimana dinyatakan oleh Eliza (2016) bahwa pelaksanaan GCG diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja bank. Pelaksanaan GCG juga dapat melindungi kepentingan *stakeholders* dan dapat meningkatkan kepatuhan bank syariah pada peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku. Sehingga pelaksanaan GCG pada dasarnya dapat mempengaruhi kinerja bank syariah.

LANDASAN TEORI

1. *Agency Theory*

Asumsi yang dibangun dalam *agency theory* atau teori keagenan adalah setiap individu bertindak atas kepentingan mereka

masing-masing (Anggraeni, 2011). Kepentingan yang dimaksud adalah kepentingan pemilik saham (*principal*) dan kepentingan manajer (*agent*). Adanya kepentingan antara *principal* dan *agent* maka menimbulkan konflik kepentingan (Rahmah dan Simbiring, 2014). Di sebuah perusahaan *principal* diasumsikan hanya tertarik dengan adanya keuntungan yang diperoleh atas apa yang mereka investasikan di perusahaan. *Agent*-pun demikian, mereka mengharapkan kepentingannya dipenuhi berupa pemberian kompensasi yang sebesar-besarnya atas apa yang telah dikerjakan. Prestasi *agent* dapat tercapai jika menurut *principal* telah mampu mendapatkan laba yang besar sehingga akan besar pula dividen yang diperoleh *principal*. Sehingga tinggi rendahnya laba dan semakin tingginya harga saham menjadi ukuran penting dalam menilai kinerja *agent*. Atas pencapaian kinerja tersebut maka *agent* dinilai layak untuk memperoleh mendapat kompensasi yang tinggi. Dengan demikian potensi *agent* untuk melakukan tindakan memanipulasi terhadap laporan juga tinggi, seperti membuat laporan seolah-olah target tercapai dan lain sebagainya (Anggraeni, 2011). Potensi *agent* untuk melakukan manipulasi dikarenakan *agent* memiliki lebih banyak informasi atas prospek perusahaan dibandingkan *principal*. Kondisi demikian disebut dengan asimetri informasi (Rahmah dan Simbiring, 2014). Guna meminimalisir kondisi demikian maka

menurut Rahmah dan Simbiring (2014) dapat dicegah dengan dengan melaksanakan GCG dalam pengelolaan perusahaan. Manupulasi yang dilakukan oleh *agent* dapat dicegah karena pada dasarnya GCG dapat dilaksanakan jika transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan responsibilitas (Rahmah dan Simbiring (2014)

2. *Good Corporate Governance*

GCG menurut Riandi dan Siregar (2011) adalah sebuah sistem yang mengatur bagaimana perusahaan dijalankan dengan baik. Pelaksanaan GCG merupakan sarana yang dapat mengakomodasi antara pemilik (pemegang saham) dengan para manajer untuk mendorong efisiensi dan kinerja perusahaan. Secara teoritis praktik GCG menurut Riandi dan Siregar (2011) dapat meningkatkan kinerja keuangan, meminimalisir risiko yang mungkin dilakukan oleh manager dengan membuat keputusan-keputusan yang hanya menguntungkan diri sendiri. Selain itu penerapan GCG secara umum dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Dengan demikian, penerapan GCG pada bank syariah secara berkelanjutan dan konsisten akan membuat bank syariah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, karena penerapan GCG memiliki tujuan utama yaitu melindungi setiap kepentingan *stakeholders*. Adanya perlindungan yang diberikan baik kepada

pemegang saham atau manajer maka dapat menciptakan keharmonisan antara pemegang dengan atau manajer. Riandi dan Siregar (2011) menyatakan keharmonisan yang terbangun ini dapat meningkatkan motivasi dan modal penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba. GCG pada studi ini diukur dengan menggunakan nilai komposit *Self Assessment* masing-masing bank umum syariah. Nilai Komposit merupakan kategori penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG. Langkah dalam menganalisis kualitas penerapan GCG pada bank umum syariah adalah dengan mengalikan peringkat masing-masing faktor dengan bobot yang ditentukan oleh BI yang kemudian menghasilkan nilai komposit yang berlandaskan aturan berikut:

Tabel 1 Faktor Penilaian GCG

No.	Faktor	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,5%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,5%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)	10%
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5%
6	Penanganan benturan kepentingan	10%
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%
8	Penerapan fungsi audit intern	5%

Lanjutan Tabel 1 Faktor Penilaian GCG

No.	Faktor	Bobot
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5%
10	Batas maksimum penyaluran dana	5%
11	Transparansi kondisi BUS, laporan pelaksanaan GCG dan pelapora internal.	15%
Total/Nilai komposit		100%

Sumber: Surat Edaran BI No.12/13/DPbS Tahun 2010

Setelah menemukan nilai komposit, ditentukan predikat kualitas pelaksanaan GCG pada bank umum syariah sebagai berikut:

Tabel 2 Predikat Kualitas Pelaksanaan GCG

No.	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	Nilai komposit < 1,5	Sangat baik
2	1,5 <= Nilai komposit < 2,5	Baik
3	2,5 <= Nilai komposit < 3,5	Cukup baik
4	3,5 <= Nilai komposit < 4,5	Kurang baik
5	4,5 <= Nilai komposit <= 5	Tidak baik

Sumber: Surat Edaran BI No.12/13/DPbS Tahun 2010

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG pada bank umum syariah pada dasarnya adalah untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Infomarsi yang dimiliki oleh manajer lebih besar bila dibandingkan dengan pemilik saham, sehingga pemilik saham dan manajer dapat menggunakan GCG sebagai pedoman dalam pengelolaan perusahaan.

3. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan rasio (%). Kinerja keuangan pada studi ini adalah sebagai berikut:

a. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah seluruh pembiayaan dengan NPF maksimal adalah 5% (Riyadi, 2006). Formula untuk mengetahui rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio untuk mengetahui tingkat profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank syariah (Riyadi, 2006). Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka kemampuan bank dalam memperoleh keungantungan semakin bank. Formula untuk mengetahui rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Sama dengan ROA, ROE yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, namun yang membendakan adalah ROE dihitung dengan membandingkan antara jumlah laba setelah pajak dengan modal inti bank syariah (Riyadi, 2006). Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan bank dalam memperoleh keungantungan semakin bank Formula untuk mengetahui rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

d. *Biaya Operasional Pendapatan (BOPO)*

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank syariah. Semakin rendah rasio BOPO menandakan bank syariah telah efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Riyadi, 2006). Formula untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio yang menunjukkan kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Rasio ini diukur dengan

membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga (Riyadi, 2006). Formula untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan pedoman dalam kajian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2016) membuktikan jika pelaksanaan GCG memiliki dampak positif terhadap NPF. Hal ini menunjukkan jika semakin bank pelaksanaan GCG oleh bank syariah maka akan menurunkan risiko pembiayaan bank syariah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Prasojo (2015) membuktikan jika pelaksanaan GCG dapat meningkatkan ROA bank syariah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hartutik dan Asmita (2016), Purwanto (2014) dan Siswanti (2016) membuktikan hasil yang sebaliknya yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan GCG dengan ROA.

Hasil penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015) dan Hartutik dan Budi Asmita (2016) membuktikan jika penerapan *Good corporate governance* dapat meningkatkan ROE bank syariah. Sementara itu hasil penelitian

yang dilakukan Prasojo (2015) dimana penelitiannya menyimpulkan jika penerapan GCG dapat mengurangi rasio BOPO. Namun penelitian yang dilakukan Hartutik dan Asmita (2016) membuktikan jika tidak ada pengaruh antara penerapan GCG dengan BOPO. Berkaitan dengan kinerja FDR penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015) membuktikan jika Penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap FDR.

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah studi dengan jenis *explanatory research*. *Explanatory research* menurut Singarimbun dan Effendi (2006) merupakan suatu kajian yang menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan kausalitas pada kajian ini dibuktikan dengan menggunakan alat statistik yaitu *eviews*.

Pada studi ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat pada studi ini adalah Adapun variabel bebas dalam studi ini adalah GCG. GCG diukur dengan menggunakan nilai komposit *Self Assessment* pada setiap bank umum syariah. Nilai Komposit merupakan kategori penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG.

Adapun variabel terikat pada studi ini adalah kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan rasio (%). Kinerja keuangan pada studi ini adalah 1) *Non Performing Financing* (NPF), 2) *Return on Asset* (ROA) 3) *Return on Equity* (ROE), 4) Biaya Operasional Pendapatan (BOPO), 5) d) *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Studi ini menggunakan data skunder. Data skunder merupakan data yang tidak secara langsung peneliti kumpulkan, tetapi data yang sudah ada atau telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data skunder yang digunakan dalam studi ini adalah data yang berasal dari laporan tahunan dan laporan GCG masing-masing bank umum syariah pada tahun 2014 sampai tahun 2016. Data-data tersebut diperoleh dari situs masing-masing bank umum syariah.

Analisis data pada studi ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Menurut Sriyana (2014) regresi data panel merupakan analisis regresi yang menggabungkan antara data *cross-section* dan *time-series*. Dalam analisis regresi data panel menurut Sriyana (2014) ada tiga model yang ditawarkan, yaitu *Ordinary Least Square* (*common effect*). Pada analisis ini menurut Widarjono (2009) data diperlakukan sama tanpa melihat adanya perbedaan antar waktu dan antar perusahaan. Kemudian model efek tetap (*fixed effect*). Pada teknik ini estimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap bahwa setiap perusahaan

memiliki instersep yang berbeda Widarjono (2009). Model yang terakhir adalah model efek acak (*random effect*). Pada model ini menurut Widarjono (2009) akan dipilih estimasi data panel di mana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Oleh karena ada tiga pilihan dalam melakukan analisis regresi data panel maka untuk memilihnya dilakukan pengujian pemilihan model. Uji pemilihan model diantaranya adalah uji Chow atau uji F statistik uji ini dilakukan untuk memilih antara model *pooled least square* atau model *fixed effect*. Kemudian uji *Langrange Multiplier* atau LM test dimana uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model *Pooled Least Square* ataukah model *random effect*. Adapun pada uji ketiga untuk memilih model adalah dengan melakukan Uji Hausman dimana uji ini dilakukan untuk memilih apakah model yang baik adalah *fixed effect* ataukah model *random effect* (Widarjono, 2009).

HASIL PENELITIAN

1. Uji Kesesuaian Model

Mengingat dalam analisis data panel memiliki tiga alternatif model penelitian, maka sebelum melakukan analisis terlebih dahulu peneliti melakukan uji kesesuaian model. Uji kesesuaian model ini dilakukan agar model penelitian yang digunakan

adalah model yang terbaik sehingga hasil analisis data lebih akurat. Setelah dilakukan uji kesesuaian model maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Kesesuaian Model

Variabel	Uji Kesesuaian	Hasil	Kesimpulan
NPF	<i>Chow Test (Common effect or fixed effect)</i>	0,000	<i>Fixed Effect</i>
	<i>Hasuman Test (fixed effect or Random effect)</i>	0,809	Random effect
ROA	<i>Chow Test (Common effect or fixed effect)</i>	0,000	<i>Fixed Effect</i>
	<i>Hasuman Test (fixed effector Random effect)</i>	0,483	Random effect
ROE	<i>Chow Test (Common effect or fixed effect)</i>	0,000	<i>Fixed Effect</i>
	<i>Hasuman Test (fixed effector Random effect)</i>	0,125	Random effect
BOPO	<i>Chow Test (Common effect or fixed effect)</i>	0,000	<i>Fixed Effect</i>
	<i>Hasuman Test (fixed effector Random effect)</i>	0,479	Random effect
FDR	<i>Chow Test (Common effect or fixed effect)</i>	0,000	<i>Fixed Effect</i>
	<i>Hasuman Test (fixed effect or Random effect)</i>	0,018	Fixed Effect

Sumber: output Eviews (2018)

Dari hasil uji kesesuaian model di atas maka dapat diketahui bahwa model yang sesuai untuk melakukan analisis pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR) adalah dengan menggunakan *Random*

effect. Sementara untuk menguji pengaruh antara GCG terhadap FDR model yang sesuai adalah menggunakan model *Fixed Effect*.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian	t statistik	Prob	Kesimpulan
GCG → NPF	3.926	0,000	Sesuai Hipotesis
GCG → ROA	-2.549	0.015	Sesuai Hipotesis
GCG → ROE	-1.095	0.280	Tidak Sesuai Hipotesis
GCG → BOPO	2.967	0.005	Sesuai Hipotesis
GCG → FDR	-1.333	0.194	Tidak Sesuai Hipotesis

Sumber: output Eviews (2018)

Dari hasil uji hipotesis di atas maka dapat ditemukan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hal ini dikarenakan nilai Prob < 0,005. Hasil positif ini menunjukkan semakin baik nilai komposit GCG maka tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah pada tahun 2014-2016 akan semakin rendah. Kasmir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartutik dan Asmita (2016) dan Eliza (2016) dimana hasil penelitiannya membuktikan jika penerapan GCG dapat mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah.

Dari hasil uji hipotesis di atas maka dapat ditemukan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan nilai Prob < 0,005. Hasil negatif ini menunjukkan semakin baik nilai komposit GCG maka

tingkat pendapatan bank syariah pada tahun 2014-2016 akan semakin baik pula. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya jika indeks komposit dari GCG semakin rendah nilainya maka menandakan penerapan GCG di bank syariah semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015), bahwa Penerapan *Good corporate governance* dapat meningkatkan ROA bank syariah. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartutik dan Asmita (2016) dan Purwanto (2014), dimana hasil kajiannya menyimpulkan jika tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan GCG dengan ROA.

Dari hasil uji hipotesis di atas maka dapat ditemukan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini dikarenakan nilai Prob > 0,005. Hasil negatif ini menunjukkan semakin baik nilai komposit GCG maka tingkat ROE bank syariah pada tahun 2014-2016 akan semakin baik pula. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya jika indeks komposit dari GCG semakin rendah nilainya maka menandakan penerapan GCG di bank syariah semakin baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015) dan Hartutik dan Budi Asmita (2016) bahwa penerapan *Good corporate governance* dapat meningkatkan ROE bank syariah.

Dari hasil uji hipotesis di atas maka dapat ditemukan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO. Hal ini dikarenakan nilai Prob $< 0,005$. Hasil positif ini menunjukkan semakin baik nilai komposit GCG maka tingkat pengeluaran bank syariah pada tahun 2014-2016 akan semakin sedikit pula. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya jika indeks komposit dari GCG semakin rendah nilainya maka menandakan penerapan GCG di bank syariah semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasajo (2015) dimana penelitiannya menyimpulkan jika penerapan GCG dapat mengurangi rasio BOPO. Artinya semakin baik penerapan GCG maka tingkat biaya bank syariah dapat ditekan. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Hartutik dan Budi Asmita (2016) dimana hasil kajiannya membuktikan jika tidak ada pengaruh antara penerapan GCG dengan BOPO.

Dari hasil uji hipotesis di atas maka dapat ditemukan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap FDR. Hal ini dikarenakan nilai Prob $> 0,005$. Secara umum FDR adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga berhasil dihimpun oleh bank syariah. FDR yang tinggi menunjukkan jika bank syariah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik demikian sebaliknya. Hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015) dimana hasil penelitian ini menyimpulkan Penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Walaupun hasil penelitian ini membuktikan jika GCG tidak ditemukan hasil yang signifikan namun hasil penelitian ini membuktikan jika ada pengaruh negatif antara penerapan GCG terhadap FDR. Arah negatif ini menunjukkan semakin baik nilai komposit GCG maka jumlah pembiayaan oleh bank syariah pada tahun 2014-2016 akan semakin menurun, dengan demikian ada indikasi jika penerapan GCG oleh bank syariah semakin baik maka bank syariah akan semakin hati-hati dalam memberikan pembiayaan, sehingga jumlah pembiayaan yang diberikan menjadi berkurang.

PENUTUP

Dari hasil analisis regresi data panel maka dapat disimpulkan bahwa *pertama* ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2016 terhadap risiko pembiayaan bermasalah (NPF). *Kedua* penerapan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. *Ketiga* penerapan *Good Corporate Governance* Bank

Umum Syariah tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROE. *Keempat* penerapan Good Corporate Governance Bank Umum Syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap BOPO. *Kelima* penerapan Good Corporate Governance Bank Umum Syariah tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap FDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Mariska Dewi. 2011. "Agency Theory Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Vol 9, No 2, Desember 2011, hal 1-13
- Anshori, AG. (2007). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Chandra, R dkk. (2016). "Analysis Of Financial Performance PT Bank Syariah Mandiri And PT Bank Mandiri Tbk With CAMEL Method", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 16 No. 02 Tahun 2016, hal 429-435
- Eliza, A. (2016). The Good Corporate Governance Ranks of Sharia Banks and Its Influence towards Credit Risk. *Jurnal Ilmiah ESAI* Vol 10, No.1, Januari 2016, hal 1-15
- Hartutik dan Budi A. (2016). The Influence Of Good Corporate Governance Implementation To The Financing Quality, Efficiency And Profitability Of Syariah Bank In Indonesia (Inflation As Moderating Variable), *Proceedings The 2nd International Multidisciplinary Conference 2016 November 15th, 2016* Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, hal 85-96
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prasojo. (2015). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 2, No. 1, Maret 2015, hal 59-69
- Purwanto. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank

- Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012. Tesis {Tidak diterbitkan}. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
- Purwanto dan Fuad Yanuar (2017). Kontribusi Pembiayaan Yang Diberikan oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Pulau Jawa Dan Sumatera Tahun 2012-2016. *Jurnal Iqtishadia* Vol.4 No.2 Desember 2017
- Rahmah, N.A dan Ferikawita M. Sembiring. (2014). "Suatu Tinjauan Teori Keagenan:Asimetri Informasi dalam Praktik Manajemen Laba", *Proceedings SNEB 2014*, hal 1-6
- Riandi, D dan Siregar, H.S. (2011). "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Asset, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Corporate Governance Perception Index*", *Jurnal Ekonom*, Vol 14, No 3, Juli 2011, hal 127-133
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: LPFE UI
- Singarimbun, M dan Sofian Effendi. (2006). *Metode Penelitian Survei*, (Cetakan 18), Jakarta: LP3ES
- Siswanti, I. (2016). Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Syariah, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol 7, No 2, Agustus 2016, hal 307-321
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekosiana
- Sukarno Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia". *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Vol 3, No 2, Juli, Tahun 2006. Hal 46-58

Surat Edaran BI No.12/13/DPbS Tahun 2010 Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekosiana